

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang.¹

Pendidikan agama Islam sebagai mata pelajaran wajib di seluruh Indonesia berperan untuk mempercepat proses pencapaian tujuan pendidikan nasional, yang secara sederhana meliputi: berkembangnya potensi peserta didik, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri. Menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan.² Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan, agar dapat mempengaruhi siswa mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Proses pembelajaran sangat tergantung pada guru sebagai sumber belajar dalam kondisi semacam ini, akan ada proses pembelajaran manakala ada guru, tanpa kehadiran guru di dalam kelas sebagai sumber belajar tidak mungkin ada proses pembelajaran.

¹Oemar Hamalik. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h.76

²Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.2013), h.4

Hakikatnya pula kegiatan pembelajaran adalah suatu proses komunikasi. Proses komunikasi (proses penyampaian pesan) harus diciptakan atau diwujudkan melalui kegiatan penyampaian dan tukar menukar pesan atau informasi oleh setiap guru dan peserta didik. Yang dimaksud pesan atau informasi dapat berupa pengetahuan, keahlian, ide, pengalaman, dan sebagainya.

Melalui proses komunikasi, pesan atau informasi dapat diserap dan dihayati orang lain. Agar tidak terjadi kesalahan dalam proses komunikasi perlu digunakan sarana yang membantu proses komunikasi disebut media.

Salah satu media yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu media audio visual secara teoritis diartikan memiliki kemampuan untuk dapat dilihat sekaligus dapat didengar, misalnya film bersuara, video, televisi, sound slide.³ Pemilihan salah satu metode pengajaran yang sesuai dengan media sangat diperlukan, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pengajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan, siswa dapat menguasai pelajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa, namun dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pengajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.

Proses belajar mengajar untuk siswa supaya memahami materi yang diajarkan oleh guru dengan gaya belajarnya masing-masing. Gaya belajar siswa itu ada tiga yaitu audio, visual, dan kinestetik. Guru harus cerdas dan cermat

³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), Ed. 1, Cet ke 5, h.14.

dalam memilih media yang digunakan dalam pembelajaran, supaya pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan. Kesalahan memilih media akan memberi dampak kepada siswa, contoh banyak terdapat siswa dengan gaya belajar visual tetapi guru menggunakan media audio atau sebaliknya.⁴

Penekanan media yang digunakan di sini adalah penggunaan media audio visual pada proses pembelajaran materi PAI. Adapun macam-macam media yang dapat digunakan dalam gaya belajar audio visual adalah; televisi, video *cassette*, film bersuara, media berbasis komputer, media berbasis telematik poster pembelajaran. Dari macam-macam media tersebut guru dapat memilih media yang sesuai dengan kebutuhan materi yang diajarkan sehingga siswa dapat memahami materi dengan baik.

Media audio visual juga merupakan salah satu sarana alternatif dalam melakukan proses pembelajaran berbasis teknologi juga sebagai sarana untuk mengoptimalkan pembelajaran karena media audio visual dapat dilihat dan didengar untuk memperjelas informasi yang disampaikan, serta membantu guru dalam mengajar.

Guru sebagai pengajar yang mengetahui kondisi kelas dapat menggunakan media audio visual untuk kepentingan pembelajaran. Supaya memudahkan para siswa memahami pembelajaran. Dan media audio visual mempunyai sisi menarik yaitu: mampu menggambarkan peristiwa-peristiwa masa lalu secara realistis dalam waktu yang singkat, dapat membawa siswa berpetualang dari suatu tempat ke tempat lainnya, dapat diulang-ulang, bila siswa perlu untuk menambah kejelasan

⁴ Fatah Syukur NC, *Teknologi Pendidikan*, (Semarang: Rasail, 2005), h.127.

pesan yang disampaikan cepat dan mudah diingat, mengembangkan pikiran, dan pendapat dari siswa akan memperluas pengetahuan siswa. Kegiatan pembelajaran tidak akan berarti jika tidak menghasilkan meningkatnya pemahaman pada siswa. Dikatakan berhasil jika siswa yang belajar secara aktif mengalami sendiri proses belajar.

Variasi dalam penggunaan media audio visual pada intinya mengacu pada banyaknya media yang dapat digunakan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran yang dimaksud di sini tentang memahami materi PAI dengan baik, dimana siswa dituntut untuk memahaminya dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses belajar mengajar guru tidak hanya fokus untuk beberapa siswa saja tetapi seluruh siswa yang ada di dalam kelas.

Salah satu materi PAI yaitu *tajhiz* atau tata cara penyelenggaraan jenazah yang mana materi tersebut perlu ada media pembelajaran karena siswa akan sulit memahami materi yang hanya disampaikan dengan lisan. Oleh karena itu media pembelajaran audio visual diperlukan dalam pembelajaran materi tersebut agar siswa lebih mudah dalam memahami dengan tujuan siswa bisa mempraktekkan materi *tajhiz* tersebut baik di kelas maupun di lingkungan masyarakat nantinya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 20 Oktober 2019 menyatakan bahwa belum lengkapnya fasilitas belajar mengajar di Madrasah Aliyah kelas X IPS Pondok Pesantren Darul Ilmi. Hal ini terlihat pada kegiatan wajib di bulan Ramadhan untuk mempelajari tata cara kepengurusan jenazah, tetapi pada tahun lalu hanya diajarkan tentang cara mengafani jenazah, karena terbatasnya pengajaran tempat serta waktu yang ada. Sepintas

memperlihatkan bahwa sistem pembelajaran di Madrasah Aliyah kelas X Pondok Pesantren Darul Ilmi masih belum memadai terutama dalam pembelajaran *tahjiz* jenazah. Jika memakai media audio visual tentu akan lebih efektif dalam pemberian materi yang berkenaan tentang hal demikian. Dengan menggunakan media audio visual untuk memudahkan siswa dalam memahami *tahjiz* jenazah serta dapat mendorong siswa untuk mengaplikasikannya di kehidupan bermasyarakat.

Permasalahan diatas menimbulkan keinginan peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut. Maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengangkat judul “Penerapan Media Audio Visual Terhadap Pembelajaran Tahjiz Jenazah di Pondok Pesantren Darul Ilmi”.

B. Definisi Operasional

Menghindari kekeliruan dan kesalahpahaman dalam memahami judul diatas, maka perlu kiranya terlebih dahulu peneliti memberikan penjelasan terhadap istilah-istilah yang terdapat pada judul proposal ini yaitu:

1. Penerapan Media Audio Visual

Kata “penerapan”, dalam Kamus Bahasa Indonesia diartikan sebagai “proses, perbuatan, perbuatan, menerapkan, perihal mempraktekkan atau mengenakan.”⁵

⁵Tim dari pusat Balai Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), h.1056.

Media menurut terminologi, berasal dari bahasa latin “*medium*” yang artinya perantara, sedangkan dalam bahasa Arab media berasal dari kata “*wasalla*” artinya pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.⁶

Media Audio Visual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, seperti rekaman video, berbagai ukuran film, slide, suara dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media yang pertama dan kedua.⁷

Penerapan media audio visual dalam penelitian ini merupakan mempraktekkan/perbuatan dalam pengantar pembelajaran berupa pandangan dan pengarahannya seluruhnya bergantung kepada pemahaman kata atau simbol-simbol yang serupa sebagaimana yang terjadi di Pondok Pesantren Darul ilmi tentang penerapan media audio visual terhadap pembelajaran *Tajhiz* Jenazah di Pondok Pesantren Darul Ilmi.

2. *Tajhiz* Jenazah

Tajhiz berasal dari bahasa arab yaitu dari kata *Jahhaza-Yujahhizu-Tajhizan* yang berarti: mengurus atau menyiapkan.⁸ Jadi *Tajhiz* Jenazah mengandung pengertian yaitu mengurus jenazah mulai dari memandikan,

⁶ Rudy Sumiharsono dan Hisbiyatul Hasanah, *Media Pembelajaran*, (CV Pustaka Abadi (Anggota IKAPI, 2017), h.9

⁷ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: PT Kencana PrenadaMediaGroup, 2008), h.21

⁸ Fathan, Peran Tokoh Agama dalam Membina Kader *Tajhiz* Jenazah di Kecamatan Kutablang Kabupaten Bireuen, *skripsi*, (Universitas Islam Negeri AR-RANIRY Banda Aceh, 2018), h.12.

mengkafaninya, menshalatinya, sampai mengubur jenazah sesuai dengan syariat Islam.

Tajhiz jenazah dalam penelitian ini dapat dimaknai kepengurusan orang yang sudah meninggal dunia yaitu mulai dari memandikan, mengkafani, menshalati, sampai menguburkannya.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti merumuskan beberapa fokus permasalahan:

1. Penerapan pelaksanaan media audio visual terhadap pembelajaran *tajhiz* jenazah di Pondok Pesantren Darul Ilmi.
2. Faktor pendukung dan penghambat pada penerapan media audio visual terhadap pembelajaran *tajhiz* jenazah di Pondok Pesantren Darul Ilmi.

D. Tujuan Penelitian

Beranjak dari fokus masalah di atas maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan penerapan pelaksanaan media audio visual terhadap pembelajaran *tajhiz* jenazah di Pondok Pesantren Darul Ilmi.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pada penerapan media audio visual terhadap pembelajaran *tajhiz* jenazah.

E. Signifikasi Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan inovasi pada gaya belajar penerapan media audio visual terhadap pembelajaran *tajhiz* jenazah di Pondok Pesantren Darul Ilmi.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan sebagai berikut:

- a) Bagi Kepala Sekolah, penelitian ini bisa menjadi inovasi pembelajaran dalam pengembangan kurikulum khususnya materi fikih di Pondok Pesantren Darul Ilmi.
- b) Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran sebagai bahan pertimbangan, informasi, masukan, serta pokok-pokok pikiran bagi ustadz maupun ustadzah khususnya di Pondok Pesantren Darul Ilmi.
- c) Bagi peneliti untuk mengetahui penerapan media audio visual terhadap pembelajaran *tajhiz* jenazah di Pondok Pesantren Darul Ilmi.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dijadikan peneliti sebagai rujukan ada beberapa macam yaitu :

1. Skripsi yang ditulis oleh Nurul Arsyika dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Materi Perawatan Jenazah dengan Menggunakan Media Alat Peraga Kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Dolok Sinumbah Kabupaten Simalungung Tahun Ajaran 2016/2017.”

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurul Arsyika yaitu: Hasil belajar pada siklus 1 memperoleh nilai rata-rata kelas 62,86 dengan perolehan sebanyak 17 orang siswa yang tidak tuntas yakni dengan persentasi ketuntasan klasikal 56,66 % sedangkan siswa yang tuntas hanya 13 orang siswa dengan persentasi ketuntasan klasikal 43,33% pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar siswa.

Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata kelas mencapai 78,8 dengan perolehan sebanyak 4 orang siswa yang tidak tuntas yakni dengan persentase 13,33% , sedangkan siswa yang tuntas 26 orang siswa dengan persentase ketuntasan klasikal 86,67% dan terjadi peningkatan hasil belajar sebanyak 43,34% sedangkan aktivitas mengajar guru pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 3,26 (81,66%) dan pada siklus II memperoleh nilai rata-rata 3,73 (93,33%). Sedangkan untuk aktivitas siswa pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 2,288 (71,87%) dan pada siklus II memperoleh nilai rata-rata 3,75 (93,75%). Dari data aktivitas kegiatan guru terjadi peningkatan aktivitas siswa juga meningkat dari siklus I ke siklus II sebanyak 0,87 (21,88).⁹

Berdasarkan hasil penelitian di atas terdapat kesamaan yaitu sama sama mengangkat judul tentang media pembelajaran tetapi yang membedakan dari skripsi yang di atas media alat peraga dan peneliti media audio visual dari metode penelitian skripsi yang di atas menggunakan PTK (penelitian

⁹ Nurul Arsyika, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perawatan Jenazah Dengan Menggunakan Media Alat Peraga Kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Dolok Sinumbah Jab Simalungung", *skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sumatera Utera, 2017, h. ii.

tindakan kelas) sedangkan skripsi peneliti menggunakan metode kualitatif hanya melihat bagaimana guru menrapkan media audio visual.

2. Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Abdillah Irianto dengan judul “Tata Cara Penyelenggaraan Jenazah berdasarkan Syari’at Islam Berbasis Android Tahun 2017”. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Abdillah Irianto yaitu: penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan strategi penelitian *Design and Creation*. Sedang metode pengumpulan data yang digunakan yaitu *Library research* dan *field research*. Adapun metode perancangannya menggunakan metode *Prototype*. Aplikasi ini mencakup beberapa konten yaitu materi, penyelenggaraan, dan materi bid’ah-bid’ah.

Hasil dari pengujian aplikasi ini menyimpulkan bahwa fungsi yang diharapkan semuanya berhasil sesuai dengan keinginan. Kesimpulannya bahwa aplikasi “Penyelenggaraan Jenazah” ini dapat membantu dalam penyelenggaraan jenazah dan dapat berjalan dengan baik di *smartphone* bersistem operasi Android.¹⁰

Berdasarkan hasil penelitian di atas yang membedakan dengan skripsi peneliti yaitu media nya dengan menggunakan *smartphone* untuk memahamkan masyarakat pada tata cara penyelenggaraan jenazah dengan menggunakan metode kualitatif strategi penelitian *Design and Creation*. dengan skripsi saya media audio visual metode penelitian kualitatif metode pengumpulan datanya *fieald reserch*.

¹⁰ Achmad Abdillah Irianto, “Aplikasi Tata Cara Penyelenggaraan Jenazah Berdasarkan Syariat Islam Berbasis Android”, *Skripsi*, Fakultas Sains dan Teknologi UIN Alauddin Makasar , 2017, h. xiii.

3. Skripsi yang ditulis oleh Fitrah Syuhada dengan judul “Penerapan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi PAI Pada Siswa Kelas VII di SMPN 1 Kota Jantho”. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitrah Syuhada yaitu: penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi dan tes, objek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMPN I Kota Jantho yang berjumlah 30 siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga tahap siklus I, siklus II dan siklus III.

Pada tahap siklus I hasil observasi aktifitas siswa mempunyai persentase 65%, pada siklus II meningkat 14% menjadi 79% pada siklus III juga mengalami peningkatan dan sudah sangat efektif yaitu sebesar 84%. Sedangkan untuk hasil belajar siswa pada siklus I rata-rata tes akhir 78,7 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 70%.

Setelah diadakan refleksi pelaksanaan tindakan, pada siklus II rata-rata tes akhir meningkat yaitu 83,3 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 83% dan pada siklus III rata-rata nilai tes akhir siswa juga mengalami peningkatan yaitu sebesar 85,8 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 93%.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti membuktikan bahwa ada peningkatan pemahaman peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PAI melalui penerapan media audio visual.¹¹

¹¹ Fitrah Syuhada, “Penerapan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Pemahaman Materi PAI pada Siswa Kelas VII di SMPN 1 Kota Jantho”, *skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh, 2017, h.iv.

Berdasarkan hasil di atas terdapat kesamaan judul dan yang membedakan hanya metode penelitiannya saja yaitu penelitian yang di atas menggunakan (PTK) penelitian tindakan kelas sedangkan yang skripsi peneliti menggunakan metode kualitatif hanya melihat bagaimana guru menerapkan media audio visualnya.

G. Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian dalam penelitian ini berdasarkan buku pedoman karya tulis ilmiah UIN Antasari Banjarmasin, yang terdiri dari:

BAB I Pendahuluan berisi latar belakang masalah, definisi operasional, fokus masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan dan sistematika penelitian.

BAB II Kajian teori yang memuat tentang pengertian penerapan media audio visual, macam-macam audio visual, karakteristik media audio visual, kelebihan dan kelemahan media audio visual, penggunaan media audio visual dalam pembelajaran, pembelajaran *tajhiz* jenazah, faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran.

BAB III Metode penelitian terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V Penutup yang terdiri dari simpulan dan saran-saran.